

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang di gunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2013)

Penelitian study kasus ini adalah study untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2021.

B. Batasan Masalah

Tabel 3.1
Batasan Istilah

Variable	Batasan Masalah	Cara Ukur
Diabetes Melitus	Gangguan metabolisme yang di tandai dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang di sebabkan oleh penurunan insulin	1. Wawancara (identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit keluarga) 2. Rekam Medik (Diagnosa medis)
Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah	Variasi kadar glukosa darah naik / turun dari rentang normal yang dapat mengganggu kesehatan.	1. Pemeriksaan laboratorium GDS 2. Pemeriksaan fisik inspeksi palpasi : kepala dan leher, mata, hidung, telinga, mulut, thorak, abdomen, muskuloskeletal serta melakukan TTV : Tekanan darah, respirasi, suhu, nadi.

C. Partisipan

Dalam study kasus ini subyek yang di gunakan satu klien dengan diagnosis Diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah. kriteria glukosa plasma sewaktu hiperglikemia > 200 mg / dl, dan hipoglikemia yang di tandai dengan kadar gula darah kurang dari 70 mg/dl. dalam study kasus ini peneliti mengambil asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa darah.

D. Lokasi Dan Waktu

1. Lokasi penelitian

Studi kasus ini telah di lakukan di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

2. Waktu penelitian ini telah di laksanakan pada Bulan Mei , waktu penelitian selama 3 hari

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi, bertanya dan mendengarkan apa yang disampaikan secara lisan oleh responden dan partisipan hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, riwayat penyakit sekarang – dahulu dan riwayat penyakit keluarga , sumber data dari klien , keluarga dan perawat lainnya.

2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan mengetahui masalah klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan pendekatan pemeriksaan head to toe, seperti melihat (inspeksi), dan pemeriksaan TTV (tanda - tanda vital) meliputi tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu.

3. Pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan melalui pemeriksaan darah untuk mengetahui jumlah kadar GDS (gula darah sewaktu).

4. Study Dokumentasi di peroleh dari hasil pemeriksaan diagnostic dan hasil pemeriksaan laboratorium dan dokumentasi dari asuhan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

F. Uji Keabsahan Data

Di samping integritas penulis, uji keabsahan data dilakukan dengan cara menambah sumber informasi yang digunakan menggunakan 3 sumber, data pertama yaitu klien, perawat, dan keluarga klien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara menemukan fakta, selanjutnya pembandingan teori yang ada selanjutnya dan dituangkan dalam opini pembahasan dalam hal ini urutan dalam analisa data adalah :

1. Pengumpulan data

Data di kumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil ini di tulis dalam bentuk catatan lapangan , kemudian di salin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Dari data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk lapangan di jadikan satu dalam bentuk transkrip dan di kelompokkan menjadi data subjektif dan objektif , di analisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian di bandingkan .

3. Penyajian data

Penyajian data dapat di lakukan dengan table , bagan maupun teks naratif kerahasiaan dari klien di jamin dengan menginisialkan identitas klien.

4. Kesimpulan

Dari data yang di sajikan , kemudian data di bahas dan di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan prilaku kesehatan . penarikan kesimpulan di lakukan dengan metode induksi. Data yang di kumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

H. Etik Penelitian

1. Persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

2. Peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *informed consent* :

a. mempersiapkan formulir persetujuan yang akan di tandatangani oleh subjek penelitian. Isi formulir *informed consent*

- 1). Penjelasan tentang judul penelitian , tujuan dan manfaat penelitian
- 2). Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian
- 3). Penjelasan prosedur penelitian
- 4). Gambaran tentang resiko dan ketidaknyamanan selama penelitian
- 5). Penjelasan tentang keuntungan yang di dapat dengan berpartisipasi sebagai subjek penelitian
- 6). Penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas
- 7). Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subjek penelitian
- 8). Persetujuan peneliti untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan prosedur penelitian
- 9). Pernyataan persetujuan dari subjek untuk ikut serta dalam penelitian

- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan yang di tulis dalam *informed consent* dan penjelasan lain yang di perlukan untuk memperjelas subjek tentang pelaksanaan penelitian
 - c. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek yang belum di pahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek dengan terbuka.
 - d. Memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan untuk mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian
 - e. Meminta subjek untuk memnandatangani formulir informed consent jika iya menyetujui ikut serta dalam penelitian .
3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek . Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan informasi tentang dirinya di ketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat di terapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama, dan alamat kemudian subjek tersebut bisa di ganti dengan kode tertentu . Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang di timbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan di terapkan (*beneficience*) kemudian meminimalisir resiko / dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*non maleficience*). Prinsip ini harus di perhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian (Dharma, 2013)

5. Keadilan (*Justice*)

Setiap orang harus diperlakukan sama tidak diskriminatif dalam memperoleh haknya. Prinsip etika keadilan terutama menyangkut keadilan, hal ini dilakukan dengan memperoleh distribusi usia, gender, status, ekonomi, budaya dan etnik (Hanafiah, 2012)

6. Berbuat baik (*Beneficience*)

Prinsip etika berbuat baik menyangkut kewajiban, membantu orang lain,

memaksimalkan manfaat dengan meminimalkan kerugian. Prinsip ini mempunyai kutipan bahwa tidak akan merugikan orang lain karena apa bila tidak dapat bermanfaat maka setidaknya tidak akan merugikan orang lain (Hanafiah, 2012)

7. *Non- Maleficience*

Pada prinsip ini intervensi yang akan diberikan kepada klien tidak melukai atau menimbulkan bahaya atau mencederai klien dan berprinsip untuk melakukan yang baik dan tidak merugikan orang lain (Hanafiah, 2012)